

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi serta peran yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia, tanpa adanya pendidikan yang di rencanakan dengan baik maka akan menimbulkan pengaruh negatif bagi setiap individu dalam suatu negara, tentunya hal ini akan mempengaruhi kualitas bagi negara itu sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional.

Penentuan dalam memilih karir di dasarkan pada keputusan oleh remaja itu sendiri berdasarkan pada pemahaman dirinya tentang kemampuan bakat dan minat, serta pengenalan karir yang ada dilingkungan masyarakat sekitarnya. Kesulitan dalam menentukan sebuah karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak dari mereka yang kurang memahami dan menyadari bahwa karir merupakan jalan hidup untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Pada saat ini menunjukkan bahwa adanya masa transisi dari status kanak -kanak menuju dewasa, akan tetapi disini remaja tidak termasuk ke dalam golongan anak – anak tidak juga termasuk dalam golongan dewasa. Usia remaja menurut Piaget menjelaskan bahwa usia remaja ialah usia dimana individu mulai belajar berinteraksi dengan orang dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tekanan orang tua.¹ Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan karir yang tepat adalah jawaban

¹ Aziez Alfariédi Pangiestu, Wikan Galuh Widyarto “ Efektivitas Layanan Konseling Karier Individu Dengan Pendekatan Trait And Factor Untuk Meningkatkan Orientasi Berkarier Pada Remaja Di Desa Jaya Bakti, Kecamatan Madang Suku I, Kabupaten Oku Timur ” *Jurnal At-Taujih : Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. II, No 1: 1-18 April 2022

untuk mengarahkan individu sehingga dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik dengan baik, Bimbingan yang dimaksud disini yaitu Bimbingan Karir.

Menurut Ulifa Rahmah bimbingan karir adalah suatu perangkat atau suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan – kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan – keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.²

Menurut Super; Ginzberg; Ginsbrug, Alexrad, & Herma dalam penelitian yang dilakukan Pulliam, teori ini menggambarkan pemahaman tentang perkembangan karir sebagai suatu proses seumur hidup yang sudah dimulai sejak dini saat masa kanak – kanak. Hal ini akan membantu konselor dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah yang paling tinggi untuk dapat memberikan pemahaman tentang jalur karir dan aspirasinya kepada siswa yang masih memiliki kesadaran karir yang rendah.

Menurut Ginzberg dalam penelitian Batubara, terdapat tiga tahapan atau periode dalam proses pemilihan karir, yaitu periode fantasi, periode tentatif, dan periode realistik dengan karakteristik sebagai berikut :

Pada Periode Fantasi digolongkan pada masa kanak – kanak usia 11 tahun, pada tahap awal ini orientasi pekerjaan tampak dalam permainan yang murni menjelang akhir tahap ini permainan menjadi orientasi pekerjaan. Pada Periode Tentatif digolongkan awal masa remaja usia 11 tahun sampai 17 tahun, pada

² Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Peserta didik*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2011), h.2.

periode ini proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara berangsur – angsur persyaratan kerja pengenalan terhadap perspektif bakat, minat, kemampuan, kecakapan, imbalan kerja, nilai dan waktu. Pada Periode Realistik digolongkan pertengahan masa remaja usia 17 tahun – awal masa dewasa, pada periode ini pengintegrasian kemampuan dan minat. Kelanjutan perkembangan nilai – nilai. Spesifikasi pilihan okupasi dan kristalisasi pola – pola okupasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, masa realistik dibedakan lagi menjadi tiga tahap, yaitu: Pertama Tahap Eksplorasi, pada tahap ini individu mempersempit kemungkinan pemilihan karir berdasarkan penilaiannya sebagai acuan dan atau syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Yang kedua Tahap Kristalisasi, pada tahap ini penilaian dilakukan individu atas pekerjaan yang berhasil atau tidak sehingga individu bisa memiliki komitmen terhadap karir yang spesifik dan merasa lebih yakin atas pilihannya. Yang ketiga Tahap spesifikasi, ditahap ini semua segmen dalam orientasi karir dimulai dari minat, kapasitas, nilai sampai tahap eksplorasi dan kristalisasi telah dijadikan pertimbangan (kompromi) yang matang dalam memilih karir di masa yang akan datang.³

Oleh karena itu dengan adanya bimbingan karir di sekolah sedini mungkin akan membantu untuk peserta didik memiliki gambaran mengenai pilihan karir kedepannya. Dengan arahan dari guru BK di sekolah maka peserta didik mempunyai jangkauan untuk mengetahui persiapan apa saja yang harus mereka siapkan untuk memilih karir mereka, maka dari itu pemilihan sekolah lanjutan juga berpengaruh dengan penentuan karir peserta didik dimasa depan. Kadang kala peserta didik yang

³ I Komang Agus Ugrasena “ Teori Konseling Ginzberg Untuk Memilih Studi Lanjut ”
Buku Panduan Teori Konseling Ginzberg Untuk Memilih Studi Lanjut Tahun 2022

masih bimbang dengan pengetahuan pilihan karir menjadikan peserta didik hanya ikut – ikutan dengan teman atau bisa dikatakan peserta didik tersebut belum memiliki pandangan mengenai karir yang akan dipilih dimasa depan.

Peran guru BK di setiap sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi murid – murid disekolah, sebab guru BK miliki beberapa layanan yang diantaranya yaitu terdapat layanan informasi yang mana hal ini seorang guru BK dapat membantu memberikan pelayanan mengenai informasi perencanaan karir peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan yang tepat merupakan jawaban untuk membimbing atau mengarahkann individu agar dapat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya dengan baik, bimbingan yang dimaksud yakni bimbingan karir. Sesuai dengan surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَتَّبِعُونَ الْحَرَامَ النَّبِيَّتِ أَمِينٍ وَلَا الْقَلَابِدَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعَابِرَ تَجْلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْبَاهَا
وَالنَّفَقَاتِ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا تَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنْ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمِ سَنَانُ يَجْرَمَنُكُمْ ۖ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ ۖ وَإِذَا وَرِضْوَانًا
الْعُقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan

takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."⁴ Tafsir dari ayat ini menjelaskan bahwa Al- Qur`an sudah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang – undang positif yang ada.

Ayat ini mewajibkan bagi orang – orang mukmin untuk tolong – menolong dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah SWT agar terhindar dari siksaan yang sangat berat. Hal ini membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel, yang menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan, atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan – tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bimbingan karir bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (peserta didik) dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah karir.⁵ Layanan bimbingan karir merupakan sebuah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, yang masih berkaitan dengan dunia Pendidikan atau dunia karir.

⁴ *Quranulkarim dan terjemahannya*, Zayid books, 2014, h. 106.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), h. 133-134

Bimbingan karir merupakan sebuah proses pemberian bantuan, layanan dan pendekatan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat mengenal dan mengetahui diri sendiri, memahami dunia kerja, merencanakan dunia kerja dengan yang diharapkannya, serta mengambil dan meyakini bahwa keputusan yang diambilnya merupakan yang paling tepat dengan persyaratan – persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya. Bimbingan karir sebagai bagaian yang diberikan pada peserta didik yang hendaknya memberikan sumber – sumber informasi yang lebih objektif dan akurat, karena semakin lengkap dan akurat informasi yang dikumpulkan peserta didik tentang gambaran dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukannya.

Namun keadaan yang sebenarnya terjadi, banyak siswa yang kurang memiliki perencanaan dalam sekolah lanjutannya ataupun perencanaan karir nya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya peran guru BK dalam pemberian pemahaman sekolah lanjutan untuk siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Deni Albar dengan penelitiannya di SMPN 4 Bandar Lampung yang mana menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX Di SMPN 4 Bnadar Lampung memiliki tingkat kesulitan dalam membuat perencanaan karir.

Bimbingan karir yang diberikan kepada peserta didik adalah secara keseluruhan untuk peserta didik kelas IX dan tidak diberikan secara kelompok maupun perorangan sehingga peserta didik yang memilih arah karir atau sekolah lanjutan cenderung mengikuti teman untuk melanjutkan sekolah Bersama atau mengikuti keinginan orang tua untuk melanjutkan sekolah sesuai keinginan orang tua. Di zaman yang mana teknologi ini orang tua pun cenderung menyekolahkan anak tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak dan justru orang tua

ikut menentukan sekolah bagi anak tanpa melihat kemampuan anak sehingga anak harus mengikuti kemauan dari orang tuanya, contohnya seperti menyekolahkan anak di sekolah yang modern, menyekolahkan anak disekolah yang biasa saja, menyekolahkan anak di dekat rumah, atau malah memilihkan anak untuk masuk pesantren. Hal ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak baik dari bakat, minat akademik, maupun intelegensi anak sehingga setelah anak lulus sekolah bingung untuk mentutakn sekolah lanjutan atau bingung untuk menentukan masuk perguruan tinggi atau langsung turun untuk mencari lapangan pekerjaan. Serta kurangnya informasi dari guru tentang pengarahan karir juga akan menghambat peserta didik memilih sekolah lanjutan, bahwa bingung dalam memilih sekolah sehingga akan menimbulkan dampak negatif dibidang pemilihan arah karir selanjutnya setelah selesai sekolah.

Peneliti menemukan fenomena bahwa di MTsN 2 Tulungagung yang mulai berkembang dengan jumlah siswa dari kelas 7 hingga 9 berjumlah 960 peserta didik hanya memiliki 3 guru Bimbingan Konseling, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana focus guru Bimbingan di sekolah tersebut dalam membantu peserta didik untuk memberikan layanan bimbingan karir terutama bagi kelas IX yang berjumlah 320 peserta didik dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui pada saat melakukan pra observasi disekolah MTsN 2 Tulungagung tanggal 17 November 2023 peneliti menjumpai bahwa terdapat 3 guru BK yang mana masing – masing dari guru BK membina sebanyak 10 kelas dengan jumlah peserta didik perkelasnya yaitu 32 anak. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, Menyatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling diperhitungkan dengan rasio 1:(150-160 siswa). Dengan

hanya memiliki 3 guru bk saja itu artinya 1 guru bk membimbing setidaknya 320 peserta didik. itu artinya sangat mungkin terjadi jika sebuah layanan bimbingan karir tidak bisa berjalan secara maksimal dalam membantu peserta didik. Fokus guru BK sendiri tertuju pada anak – anak yang sering membolos atau tidak mengerjakan tugas di kelas, karena keterbatasan ketenaga kerjaan guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut sehingga untuk pendampingan dalam menentukan sekolah lanjutan bisa dikatakan sangat minim, sedangkan menurut Menurut Super ; Ginzberg; Ginsbrug, Alexrad, & Herma dalam peneliotian yang dilakukan Pulliam, teori ini menggambarkan pemahaman tentang perkembangan karir sebagai suatu proses seumur hidup yang sudah dimulai sejak dini saat masa kanak – kanak. Hal ini akan membantu konselor dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah yang paling tinggi untuk dapat memberikan pemahaman tentang jalur karir dan aspirasinya kepada peserta didik yang masih memiliki kesadaran karir yang rendah. Maka dari itu pemberian pengarahan mengenai bimbingan karir hendaknya dilakukan pada peserta didik sedini mungkin, hal ini pun dimaksudkan untuk membantu peserta didik untuk memiliki gambaran mengenai pemilihan jenjang karir peserta didik nantinya.

Perencanaan pemilihan sekolah lanjutan ini bermanfaat bagi peserta didik kelas IX yang mana dalam proses bimbingan karir ini akan membantu peserta didik menentukan alternatif pemilihan sekolah lanjutan, jadi peneliti memfokuskan untuk mencari informasi mengenai bimbingan karir untuk membantu peserta didik menentukan sekolah lanjutan kepada peserta didik kelas IX.

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IX pada tanggal 17 November 2023 di MTsN 2 Tulunagung menyatakan bahwa peran guru

Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan informasi mengenai perencanaan karir dan sekolah lanjutan masih tergolong cukup rendah, sehingga banyak dari peserta didik yang mencari informasi mengenai sekolah lanjutan ataupun perencanaan pemilihan sekolah lanjutan secara pribadi atau melalui kunjungan dari MA,SMA atau SMK yang sedang melakukan promosi kesekolah. Dari fenomena yang peneliti jumpai peneliti untuk melihat bagaimana proses bimbingan karir yang ada di sekolah tersebut dalam membantu peserta didik untuk menentukan alternatif pemilihan sekolah lanjutan.

B. Rumusan Masalah

Setelah ruang dan lingkup penelitian, langkah selanjutnya merumuskan masalah penelitian, Untuk menjawab rumusan masalah tersebut diajukan beberapa pertanyaan diantara yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman penentuan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX B di MTsN 2 Tulungagung sebelum diberikan bimbingan karir ?
2. Bagaimana efektivitas bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman dalam menentukan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX B MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karir peserta didik di MTsN 2 Tulungagung. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman penentuan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX B di MTsN 2 Tulungagung sebelum diberikan bimbingan karir.
2. Mengetahui efektivitas bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman dalam menentukan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX B MTsN 2 Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti mengenai data yang terkumpul.⁶ Hipotesis dari penelitian ini yaitu “ terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan di MTsN 2Tulungagung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Campbell dan Parsons dalam buku pengantar bimbingan dan konseling karir yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik – peserta didik sekolah lanjutan pertama memperlihatkan kesiapan untuk merencanakan karir.⁷ berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Ho = Bimbingan karir tidak efektif terhadap pemilihan sekolah lanjutan peserta

H₁ = Bimbingan karir efektif terhadap pemikiran sekolah lanjutan peserta didik kelas IX B.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).h.64.

⁷ Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengantar Bimbingan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),h.142.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karir di harapkan peserata didik dapat merencanakan karir mereka dengan lebih baik.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai salah satu acuan bagi guru bimbingan dan konseling sekaligus menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang layanan karir.

c. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam sub bidang layanan bimbingan karir.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

Dengan era yang semakin maju maka diperlukannya bimbingan karir kepada peserta didik sedini mungkin hal ini dimaksudkan untuk memberikan waktu kepada peserta didik untuk memiliki waktu lebih dalam menyiapkan pemilihan karir dimasa depan dan menyiapkan apa saja bekal yang harus peserta didik miliki untuk mencapai jenjang karir yang peserta didik minati.

2. Batasan Penelitian

Batasan pada penelittian ini yaitu pada penelitian ini penulis hanya

mengalilis bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan karir yang ada di MTsN 2 Tulungaung dan penelitian ini hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas IX di MTsN 2 Tulungaung.

G. Definisi Operasional

Didalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa definisi operasional yang akan diteliti oleh peneliti, agar dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga tujuan penelitian ini lebih terfokuskan.

1. Bimbingan Karir

Menurut Winkel Bimbingan Karir yaitu bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri untuk siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan – tuntutan diri lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁸ Adapun bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien yang berkaitan dengan dunia kerja, serta cita – cita masa depan.

2. Sekolah Lanjutan

Menurut Sutikna mengartikan studi lanjut sebagai “pendidikan sambunganatau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini di tempuh” studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 133-134

lanjutan setelah menamatkan SMP dan ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya.⁹

Menurut Ramadhanie studi lanjut adalah asaha untuk menelaah hasil layanan kepada siswa yang telah meninggalkan sekolah itu, baik karena droup out, karena melanjutkan studi, atau karena bekerja. Studi lanjut sangat penting bagisekolah, sebab dengan studi lanjut itu sekolah dapat mengetahui jenih-jenis lanjutan studiyang diikuti oleh siswa.¹⁰

⁹ Nurhidayatullah Dahlan, *Efektivitas Informasi Karier dengan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Pemhaman Study Lanjutan Siswa*,(ttt:jurnal psikologi pendidikan dan konseling, 2015).h.78.

¹⁰ Andi Muhamamad Kusri, *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan TerhadapKemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*, (ttp: Jurnal psikologi dan konseling, 2016),Vol 2. No.1.h.52.